

Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengabdian Pembuatan Lilin Aromaterapi di Kelurahan Tamanan Kota Kediri

^{a*}Sherly Elvica Natalia, ^aIlham Khefi Ramadhanu, ^aRahmadhani Oliviana Putri, ^aDella Novita Dwi Nurjanah, ^aKhusnul Arifah, ^aCornelia Ayu Dewa Yanti, ^aAlfin Nabela Widyastuti, ^aGevi Dwi Utari, ^aAlma Roihana Rosyda, ^aSusan Nurun Nikmah, ^aBagus Frilla Danisma, ^aEliasar Lantina, ^aMohamad Irfan Fuatdi, ^aFatkur Rhohman

^a Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK Kelurahan Tamanan, Kota Kediri, melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan limbah minyak rumah tangga yang berpotensi mencemari lingkungan serta belum optimalnya pemanfaatan limbah tersebut sebagai produk bernilai ekonomi. Metode pengabdian dilaksanakan secara bertahap meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktik langsung (hands-on) yang diawali dengan pemberian materi pengenalan lilin aromaterapi, manfaat, bahan dan alat, serta potensi pengembangan usaha, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan lilin aromaterapi. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang ibu PKK. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat kehadiran peserta mencapai 88% dengan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Peserta mampu memahami dan mempraktikkan seluruh tahapan pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri serta menunjukkan peningkatan kreativitas melalui variasi aroma dan desain produk. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu PKK, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha rumah tangga berbasis ekonomi kreatif serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

Kata Kunci— pemberdayaan masyarakat; minyak jelantah; lilin aromaterapi; ibu PKK

Abstract—This community service program aimed to empower members of the Family Welfare Movement (PKK) in Tamanan Village, Kediri City, through training on the production of aromatherapy candles using waste cooking oil. The program was motivated by the increasing volume of household waste oil that poses environmental risks and has not been optimally utilized as an economically valuable product. The activity was implemented using a staged approach consisting of preparation, training implementation, mentoring, and evaluation. The training applied a hands-on learning method, beginning with theoretical explanations regarding aromatherapy candles, their benefits, required materials and tools, and business development potential, followed by direct practice in candle production. A total of 30 PKK members participated in the program. The results showed an attendance rate of 88% with high participant engagement throughout the activities. Participants were able to understand and independently carry out all stages of aromatherapy candle production and demonstrated increased creativity through variations in scents and product designs. Overall, the program successfully enhanced participants' skills and creativity, increased environmental awareness regarding waste management, and opened opportunities for developing home-based creative economic enterprises.

Keywords—community empowerment; waste cooking oil; aromatherapy candles; PKK members

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Sherly Elvica Natalia,
Akuntansi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: sherlynatalia828@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa merupakan aspek penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan, namun masih dihadapkan pada keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi serta rendahnya nilai tambah dari sumber daya lokal yang ada. Salah satu potensi yang sering terabaikan adalah minyak jelantah, limbah rumah tangga yang sebenarnya dapat diolah menjadi produk bernilai jual tinggi seperti lilin aromaterapi, sehingga tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga membuka peluang usaha baru berbasis ekonomi kreatif. Di era digital, ekonomi kreatif diakui sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional, dengan kontribusi terhadap PDB Indonesia yang terus meningkat dan telah melampaui 7% per tahun berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023). Meski demikian, keterlibatan masyarakat desa dalam sektor ini masih tergolong rendah akibat minimnya keterampilan dan terbatasnya akses pasar, sehingga pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan limbah yang sebelumnya tidak bernilai (Liskustyawati dkk., 2025). Masyarakat yang memiliki keberdayaan akan lebih mampu mengenali dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga dapat menghasilkan solusi yang kreatif dan berkelanjutan untuk dimanfaatkan bersama. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek penting lainnya, seperti kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan (Widhatama dkk., 2025).

Penggunaan minyak goreng yang digunakan secara berulang kali dapat berdampak buruk bagi kesehatan, salah satunya dengan memicu terjadinya penebalan dinding arteri akibat akumulasi lemak, kolesterol, serta berbagai zat berbahaya lainnya (Hidayati & Kurniasari, 2025). Minyak goreng yang dipakai lebih dari tiga kali pemakaian, diketahui dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan tubuh. Paparan panas yang terjadi secara berulang menyebabkan perubahan fisik dan kimia pada minyak goreng, seperti meningkatnya kadar asam lemak bebas dan terbentuknya senyawa oksidatif yang bersifat toksik. Perubahan ini tidak hanya menurunkan kualitas minyak, tetapi juga merusak kandungan gizi makanan yang digoreng, sehingga konsumsi makanan tersebut dalam jangka panjang berpotensi meningkatkan risiko berbagai gangguan kesehatan, termasuk penyakit kardiovaskular dan gangguan metabolisme. Minyak goreng yang telah mengalami penurunan mutu tersebut dikenal sebagai minyak jelantah, yang umumnya berasal dari aktivitas rumah tangga maupun industri makanan dan jumlahnya terus meningkat seiring tingginya konsumsi pangan olahan. Dalam praktiknya, minyak jelantah masih sering dibuang secara langsung ke lingkungan tanpa melalui proses pengolahan yang tepat. Pembuangan minyak jelantah ke tanah atau saluran air dapat menyebabkan pencemaran lingkungan karena sifat minyak yang sulit terurai dan tidak dapat bercampur dengan air. Akumulasi minyak di perairan berpotensi mengganggu keseimbangan ekosistem, menghambat pertukaran oksigen, serta menurunkan kualitas air. Selain berdampak pada lingkungan, penggunaan dan pengelolaan minyak jelantah yang tidak tepat juga berisiko terhadap kesehatan masyarakat, terutama apabila minyak tersebut digunakan kembali untuk menggoreng, karena dapat meningkatkan paparan senyawa berbahaya yang berkontribusi terhadap munculnya penyakit degeneratif (Permadi dkk., 2022).

Di era modern, partisipasi perempuan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga tidak lagi dibatasi oleh sekat-sekat tradisional. Akselerasi teknologi saat ini memberikan fleksibilitas luar biasa, yang memungkinkan perempuan untuk menghasilkan pendapatan dari rumah maupun membangun sektor UMKM secara mandiri. Selain memiliki kapabilitas tata kelola yang semakin baik, kunci keberhasilan mereka terletak pada komitmen yang kuat untuk terus berinovasi serta kemauan untuk mendalami ilmu manajemen guna memastikan keberlanjutan bisnis yang dijalankan (Ariyanto & Pertiwi, 2024). Di wilayah pedesaan, upaya memberdayakan perempuan merupakan langkah krusial demi mendukung keberlangsungan pembangunan di tingkat lokal. Kelompok perempuan yang terhimpun dalam PKK sebenarnya menyimpan potensi besar sebagai penopang ekonomi keluarga, namun sayangnya kesempatan untuk mendapatkan edukasi kewirausahaan masih belum merata. Dengan memberikan ruang bagi kegiatan ekonomi produktif, perempuan tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi diri, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam menambah penghasilan untuk kesejahteraan rumah tangga mereka (Astuti dkk., 2025).

Kelurahan Tamanan merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas rumah tangga yang cukup tinggi, sehingga menghasilkan limbah domestik yang berpotensi mencemari lingkungan, salah satunya adalah limbah minyak jelantah. Minyak bekas yang tidak dikelola dengan baik sering kali dibuang ke saluran air atau tanah, yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif untuk mengelola limbah minyak rumah tangga agar memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Di sisi lain, ibu-ibu PKK sebagai bagian dari masyarakat memiliki peran strategis dalam pengelolaan lingkungan rumah tangga sekaligus pengembangan kegiatan produktif berbasis keterampilan. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai jual masih menjadi kendala. Peningkatan kreativitas dan keterampilan ibu PKK sangat diperlukan agar mereka mampu berkontribusi dalam menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Memanfaatkan minyak jelantah untuk memproduksi lilin aroma terapi merupakan salah satu manifestasi ekonomi kreatif yang mampu menyulap limbah menjadi barang bermanfaat dengan nilai ekonomi tinggi. Seiring dengan meningkatnya antusiasme masyarakat terhadap produk-produk berkelanjutan, bisnis lilin berbasis daur ulang ini dinilai memiliki potensi pasar yang sangat cerah di masa depan. Oleh karena itu, pembuatan lilin aroma terapi berbahan dasar minyak jelantah memiliki peluang yang sangat besar untuk menarik minat pasar secara luas. Di sisi lain, program pengabdian produksi lilin ini berperan strategis sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk mengasah keterampilan teknis sekaligus memperkuat kemandirian finansial komunitas tersebut (Rokhim dkk., 2025). Lilin aroma terapi memiliki kegunaan yang luas, mulai dari pengharum ruangan dan sarana relaksasi hingga berfungsi sebagai pengusir nyamuk alami. Meskipun masyarakat pada umumnya hanya menggunakan lilin sebagai alat penerangan darurat saat listrik padam, lilin aroma terapi menawarkan nilai tambah sebagai elemen dekoratif yang mampu menciptakan suasana tenang dan meredakan stres. Sebagai media terapi melalui indra penciuman, produk ini memberikan efek aromatis yang menyegarkan sekaligus memberikan perlindungan dari gangguan serangga. Dari sisi teknis, prosedur pembuatannya dapat dipelajari oleh berbagai kalangan, asalkan anak-anak tetap berada di bawah pengawasan orang dewasa demi keamanan (Utami dkk., 2022).

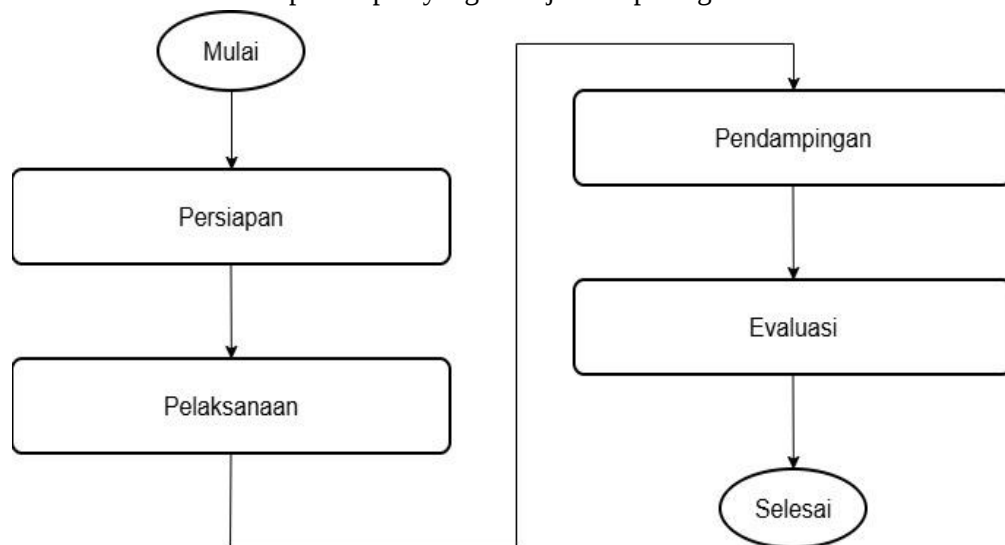
Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian pembuatan lilin aroma terapi dari limbah minyak menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan ibu PKK Kelurahan Tamanan. Melalui pengabdian ini, diharapkan peserta mampu memahami

cara pengolahan limbah minyak secara aman, menghasilkan produk lilin aroma terapi yang layak digunakan maupun dipasarkan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Dari pengabdian yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kondisi kehidupan dan meningkatkan kemandirian masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan sumber daya dari luar. Kegiatan ini membantu perekonomian rumah tangga mulai untuk memaksimalkan pemasukan dan meminimalisir pengeluaran (Surindra dkk., 2024). Sebagai respons terhadap kebutuhan akan program pemberdayaan yang aplikatif, pengabdian pembuatan lilin aroma terapi hadir sebagai solusi inovatif dengan prospek yang menjanjikan. Selain membekali peserta dengan keterampilan teknis baru, kegiatan ini bertujuan untuk membuka peluang pengembangan usaha mikro rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pendekatan yang digunakan menitik beratkan pada metode praktik langsung (*hands-on*) yang mengombinasikan landasan teoretis dengan teknik produksi, sembari mendorong peserta untuk mengoptimalkan aspek kreativitas dan inovasi (Astuti dkk., 2025).

II. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah 30 orang Ibu PKK Kelurahan Tamanan, Kota Kediri. Pemilihan sasaran didasarkan pada peran strategis Ibu PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta potensi mereka dalam mengembangkan keterampilan produktif berbasis rumah tangga. Melalui pengabdian pembuatan lilin aroma terapi, diharapkan Ibu PKK mampu memperoleh keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha mandiri maupun kegiatan ekonomi kelompok.

Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap dan direncanakan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan bagi Ibu PKK. Pelaksanaan pengabdian kepada ibu PKK ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

- a. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengurus PKK dan pihak Kelurahan Tamanan terkait perizinan dan penjadwalan kegiatan, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pengabdian, serta penyediaan alat dan bahan pembuatan lilin aroma terapi. Pada tahap ini, tim pengabdian juga menyiapkan instrumen evaluasi kegiatan.

- b. Tahap pelaksanaan berupa pengabdian pembuatan lilin aroma terapi yang dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pengenalan lilin aroma terapi, manfaat, bahan dan alat, serta potensi pengembangan usaha. Selanjutnya, peserta melakukan praktik langsung pembuatan lilin aroma terapi mulai dari proses pelelehan bahan, pencampuran aroma, pencetakan, hingga tahap *finishing*. Selama pengabdian berlangsung, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping aktif.
- c. Tahap pendampingan dilakukan setelah pengabdian untuk memperkuat keterampilan peserta. Pendampingan mencakup diskusi permasalahan teknis yang dihadapi peserta, pemberian arahan terkait pengemasan produk, serta strategi pemasaran sederhana yang dapat diterapkan oleh Ibu PKK.
- d. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program melalui observasi selama kegiatan, wawancara singkat dengan peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterampilan, serta manfaat kegiatan bagi peserta.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan yang digunakan menitik beratkan pada metode praktik langsung (*hands-on*) yang mengombinasikan landasan teoretis dengan teknik produksi, sembari mendorong peserta untuk mengoptimalkan aspek kreativitas dan inovasi (Astuti dkk., 2025). Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman, pengalaman yang mendalam tentang bagaimana pengabdian pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T UNP Kediri Tahun 2026. Mahasiswa berperan sebagai perencana program, pemateri, fasilitator, serta evaluator kegiatan, sekaligus berperan sebagai asisten pengabdian, pendamping praktik, dan dokumentator kegiatan pengabdian. Program ini dilaksanakan di Kelurahan Tamanan, Kota Kediri, selama 1 hari yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengabdian pembuatan lilin aroma terapi, pendampingan, serta evaluasi kegiatan.

Indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan 30 orang Ibu PKK mengenai lilin aroma terapi dan proses pembuatannya, kemampuan peserta dalam mempraktikkan pembuatan lilin aroma terapi secara mandiri, tingginya tingkat kehadiran serta partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung, serta munculnya minat Ibu PKK untuk mengembangkan produk lilin aroma terapi sebagai usaha rumah tangga maupun usaha kelompok PKK.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2026 di Balai Kelurahan Tamanan, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Peserta pada kegiatan pengabdian ini berjumlah 30 ibu PKK Kelurahan Tamanan. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya ibu PKK di Kelurahan Tamanan melalui kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan lilin aromaterapi sehingga dapat meningkatkan kreatifitas sekaligus membangun kemandirian ekonomi.

Adapun alat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi adalah kompor, panci, tusuk gigi, centong, cetakan lilin. Sementara bahan yang digunakan adalah minyak goreng, *stearic acid*, *essential oil*, sumbu, pewarna bubuk / pewarna oil, arang aktif, manik-manik.

Sementara itu, terdapat langkah-langkah pembuatan lilin dari minyak jelantah:

- Siapkan alat dan bahan
- Pemurnian minyak jelantah: Minyak goreng (jelantah) disaring terlebih dahulu menggunakan kain halus, kemudian dicampurkan dengan arang aktif dan didiamkan selama ± 24 jam untuk mengurangi bau dan kotoran. Setelah itu, minyak disaring kembali hingga bersih.
- Menimbang bahan dengan perbandingan 1:1 (*stearic acid* & minyak jelantah)
- Didihkan minyak jelantah 300ml
- Setelah minyak jelantah mendidih, masukkan *stearic acid* 300ml, kemudian aduk hingga larut dan membentuk campuran homogen
- Campurkan pewarna bubuk atau esensial oil, kemudian aduk hingga warna merata
- Tuangkan ke cetakan lilin: Sumbu lilin dipasang di tengah cetakan dan diposisikan tegak dengan bantuan tusuk gigi agar tidak bergeser saat proses penuangan.
- Lilin didiamkan pada suhu ruang selama $\pm 2-4$ jam hingga mengeras sempurna.
- Finishing: Setelah lilin mengeras, lilin dikeluarkan dari cetakan, sumbu dirapikan, dan manik-manik dapat ditambahkan sebagai hiasan sesuai kebutuhan.



Gambar 2. Dokumentasi pelatihan lilin aromaterapi di Kelurahan Tamanan

Hasil dari pelatihan pembuatan lilin aromaterapi untuk peserta ibu PKK Kelurahan Tamanan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek. Kehadiran peserta yang mencapai 88% dan keterlibatan aktif mereka selama sesi teori dan praktik mencerminkan semangat dan komitmen yang tinggi terhadap kegiatan ini. Kemampuan peserta untuk memahami dan melaksanakan seluruh langkah - langkah pembuatan lilin aromaterapi, dari pencampuran bahan hingga proses pencetakan, menandakan keberhasilan metode pelatihan yang menekankan praktik langsung. Hal ini terlihat dari kemampuan ibu PKK dalam membuat lilin aromaterapi.

Terdapat peningkatan yang jelas dalam hal kreativitas dan inovasi. Para peserta tidak sekedar menirukan contoh yang diberikan, tetapi juga mencoba berbagai kombinasi aroma, sehingga menghasilkan produk lilin yang bervariasi aromanya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mendorong kreativitas dan mengajak peserta untuk menciptakan produk yang sesuai dengan selera pasar serta potensi lokal. Kemampuan untuk memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri memberikan peluang bisnis baru bagi para anggota ibu PKK. Dengan peningkatan

keterampilan dan kreativitas, mereka bisa memproduksi barang berkualitas tinggi yang memiliki nilai jual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kemampuan ini, ditambah dengan semangat memasarkan produk, menunjukkan adanya potensi untuk keberlanjutan usaha dan kemandirian ekonomi di masa depan.

Dari sisi keterampilan, hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa peserta sudah mampu melaksanakan seluruh tahapan pembuatan lilin dengan cukup baik, mulai dari proses pemurnian minyak, pencampuran bahan, hingga tahap pencetakan dan finishing. Walaupun masih terdapat beberapa perbedaan dalam hal kerapian dan estetika produk, secara keseluruhan lilin yang dihasilkan telah memenuhi fungsi utamanya sebagai lilin aromaterapi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta dapat dinyatakan berhasil tercapai.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta kemandirian ekonomi ibu PKK Kelurahan Tamanan. Program ini dapat dijadikan contoh pemberdayaan perempuan di kelurahan yang lain, dengan fokus pada metode praktik langsung dan pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif yang berkelanjutan. Keberhasilan ini juga menunjukkan potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis keterampilan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah di Kelurahan Tamanan, Kota Kediri, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas ibu-ibu PKK dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk lilin aromaterapi yang bernilai guna dan bernilai ekonomi.

Metode pelaksanaan yang menekankan pada praktik langsung (hands-on) terbukti efektif dalam membantu peserta memahami setiap tahapan pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari pemurnian minyak jelantah hingga proses finishing produk. Tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi aktif peserta menunjukkan antusiasme yang besar terhadap kegiatan ini. Selain itu, peserta mampu memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri serta menunjukkan potensi untuk mengembangkan produk tersebut sebagai usaha rumah tangga atau usaha kelompok PKK.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan dampak positif dalam mendukung pemberdayaan perempuan, pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan, serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain dengan pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam aspek pengemasan dan pemasaran produk, guna meningkatkan keberlanjutan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, T. M., & Pertiwi, T. K. (2024). Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Beserta Penerapan Manajemen Pada Wanita-Wanita Di Desa Carangwulung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 621–629.

- <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.3595>
 Astuti, A. D., Lita, V. N., Indhati, C. M., Maisyah, S., Maheswari, D., & Mutiasari, A. I. (2025). Available online at: <https://prin.or.id/index.php/nusantara>. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 78–86.
<https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i3.5683>
- Hidayati, Y. T., & Kurniasari, E. (2025). Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Sudipayung Kendal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 14809–14817.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3681>
- Liskustyawati, H., Fauza, D. A., Ulfa, N. Z., Anjani, I. S., Widjaya, E. R., Apriliya, P., Dhawi, E. P., Rahmawati, N., Iki, B. A., & Ardiansyah, M. (2025). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Dan Cara Pemasaran Online Dengan Aplikasi Shopee. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 72–81.
- Permadi, A., Setyawan, M., Rahmawati, N., Sembiring, N. S., Magister, P., Kimia, T., Industri, F. T., Dahlan, U. A., Pangan, P. T., Industri, F. T., Dahlan, U. A., Kimia, P. T., Industri, F. T., & Dahlan, U. A. (2022). *Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah di dusun sidomoyo kragilan godean sleman d.i. yogyakarta*. 4, 182–189.
- Rokhim, A. F., Fajar, D. A., Hestianah, S., & Abdul Kholik. (2025). Peningkatan Nilai Ekonomi Melalui Pelatihan Membuat Lilin Aromaterapi Dengan Minyak Jelantah. *Jurnal Khidmatuna: Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 04(02), 1–10.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Alfabeta Bandung.
- Surindra, B., Irmayanti, E., Afandi, T. Y., & Arifin, Z. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tanaman Hidroponik sebagai Alternatif dalam Menambah Pendapatan Masyarakat. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 163–171.
<https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21645>
- Utami, W. F., Pangestuti, R. S., & Elsa, T. (2022). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi untuk meningkatkan kreativitas remaja. *Jurnal Bakti Bangsa*, 01(01), 145–150.
- Widhatama, B. S., Rifan, M., Ardelia, V., & Pitaloka, D. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Pada PKK Kelurahan Pegirian*. 6(September), 1324–1335.